

**Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa
(Studi Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas
Airlangga dalam Menunjang Pengerjaan Tugas Kuliahnya)**

Oleh Yoga Triswijaya S NIM 070810601 Mahasiswa S1 Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya.

ABSTRACT

Information needs in education is a mandatory requirement that is used every day. Information needs will be a problem when these needs can not be defined properly so it can not be fulfilled. In everyday life the way it is and faced Students are facing daily information needs in the learning process. Coursework is the duty of every student in the world of academic lectures. Therefore, information seeking behavior in working closely with the results obtained by each student. That certainly affects its value or achievement.

From these results it can be seen from the respondents surveyed at Airlangga University Psychology Students perform information seeking behavior based on the behavior patterns of information discovery Ellis. The results of this study found that students of Psychology Airlangga University have identified information needs and resources which they use as a pattern discovery process information in order doing the coursework they have. It can be a benchmark and reference of how the pattern of discovery is done and the information described in tabel existing list.

Keyword : information seeking behavior, barriers to information discovery , source - a source of information , scientific information resources

Pendahuluan

Kebutuhan informasi di dalam dunia pendidikan merupakan kebutuhan wajib yang digunakan setiap hari. Kebutuhan informasi akan menjadi masalah ketika kebutuhan tersebut tidak dapat dirumuskan dengan baik sehingga tidak dapat terpenuhi. Kebutuhan informasi dirasa sangat penting karena berkaitan dengan kegiatan sehari – hari. Dalam kenyataannya kebutuhan seseorang dengan orang lain pastilah berbeda hal itu karena perbedaan minat

dan tugas dari masing – masing individu. Tetapi yang penting dari sebuah kebutuhan informasi adalah bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut dengan mencari informasi yang relevan dan tepat. Faktanya semua orang akan berusaha mencari informasi yang diperlukannya. Dalam kehidupan sehari –hari kenyataan yang terjadi dan dihadapi Mahasiswa adalah menghadapi kebutuhan informasi setiap hari dalam proses belajar mengajar. Kebutuhan informasi adalah latihan bagi mereka

untuk menambah pengetahuan mereka. Permasalahan yang diberikan kepada mereka menjadi latihan bagi mereka untuk menemukan penyelesaian atau jawaban dan penyelesaian tersebut menjadi pengetahuan baru bagi mereka. Jadi sekarang ini informasi tidak hanya dianggap sebagai bahan pelengkap, namun sebagai bahan yang menjadi faktor utama yang menentukan kesuksesan atau kegagalan, oleh karena itu informasi harus dikelola dengan baik. Karena informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna, lebih berarti dan bermanfaat bagi penggunaanya.

Tugas kuliah merupakan tugas yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam dunia akademis perkuliahan. Oleh karena itu perilaku penemuan informasi dalam mengerjakannya berkaitan erat dengan hasil yang diperoleh oleh setiap mahasiswa. Hal itu tentu saja mempengaruhi nilai atau prestasi yang dimilikinya. Untuk itu diperlukan kajian lebih lanjut untuk mencari tahu bagaimana perilaku penemuan informasi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dapat menunjang pengerjaan tugas kuliahnya.

Adanya asumsi bahwa *softskill* lebih penting dengan *hardskill* juga menjadi dasar pemahaman mahasiswa terhadap prestasi akademik. Karena pada kenyataan di dunia kerja yang diperlukan ataupun yang diujikan adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan bekerja sama dalam suatu tim. Meskipun pada proses penyaringan pertama yang dilihat adalah nilai minimal yang berhubungan dengan prestasi akademiknya. Tetapi yang akan menjadi masalah adalah jika mahasiswa tidak mempunyai *softskill* namun *hardskill*nya juga tidak mendukung. Ada kasus lain menunjukkan bahwa adanya mahasiswa yang mempunyai *softskill* bagus namun minim dalam *hardskill* bahkan menganggapnya kurang penting sehingga justru membuat boomerang bagi dirinya yang menyebabkannya

tidak bisa lulus tepat waktu yang justru tidak disadari menghambat perkembangan dirinya sehingga membuat kemampuan yang dimilikinya pun percuma.

Sebenarnya mahasiswa merupakan individu yang sangat memerlukan informasi dalam peran akademisnya, karena akan mempengaruhi literasi informasi yang dimilikinya terhadap pemikirannya. Sebagai mahasiswa tentu saja mempunyai kompleksitas informasi yang lebih dinamis daripada seorang pelajar. Oleh karena itu pemahaman yang baik dan user education akan mempengaruhi mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademisnya di lingkungan kampus. Fakultas Psikologi Unair mengarahkan mahasiswanya agar mampu menjawab era informasi yang semakin berkembang bersamaan dengan teknologi yang semakin pesat. Hal ini perlu didukung oleh kemampuan memahami materi kuliah yang diberikan serta kemampuan untuk menganalisa persoalan yang terjadi di masyarakat. Sehingga perlu diamati bagaimana cara dan perilaku mereka dalam menemukan dan mencari informasi dengan berbagai kemampuan yang didapatnya ketika kegiatan kuliahnya. Perlunya diketahui perilaku penemuan informasi yang mempengaruhi prestasi akademiknya akan memberikan wacana untuk membentuk pola pemikiran mahasiswa yang lebih praktis dan dinamis sehingga memunculkan keseimbangan pemahaman yang benar mengenai prestasi akademik dan *softskill*nya.

Dengan ditemukannya berbagai kompleksitas yang terdapat pada realita diatas maka kajian mengenai perilaku penemuan informasi mahasiswa dalam menunjang pengerjaan tugas kuliahnya dan itu perlu untuk dilanjutkan guna memberikan motivasi pada mahasiswa serta memberikan umpan balik pada dosen, Fakultas dan Universitas sebagai sarana mengembangkan daya kembang pemikiran mereka. Sehingga pada akhirnya mahasiswa bisa menyelesaikan

study dengan tepat waktu dan meminimalisir keterlambatan yang notabene sudah melekat menjadi semacam hal yang tidak asing lagi di benak Mahasiswa Psikologi Unair.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang akan dikaji pada penelitian adalah:

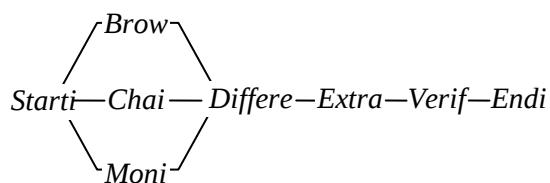
1. Bagaimana gambaran perilaku penemuan informasi mahasiswa Psikologi Unair dalam menemukan sumber informasi sebagai penunjang pengerjaan tugas kuliah?
2. Apa saja yang menjadi hambatan perilaku penemuan informasi mahasiswa Psikologi Unair dalam menunjang pengerjaan tugas kuliah?

Perilaku Penemuan Informasi

Perilaku penemuan informasi terjadi karena adanya kebutuhan informasi yang dirasakan seseorang. Kebutuhan tersebut bisa disebabkan oleh desakan dari luar seperti tugas-tugas yang harus diselesaikan, ataupun karena faktor dari dalam yaitu untuk mewujudkan kepuasan dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penemuan informasi adalah pencari informasi, keadaan/masalah informasi, bidang pengetahuan, sistem penelusuran dan hasil yang didapat. Perilaku penemuan informasi yang akan diteliti lebih ditekankan pada persepsi responden terhadap tingkat pentingnya sumber-sumber informasi yang dibutuhkan, cara responden memenuhi kebutuhan informasinya serta alasan pemilihan sumber-sumber informasi yang dipergunakan.

Oleh karena itu David Ellis pada tahun 1987 menamakan *behavioral model of information seeking strategies* dari hasil analisis perilaku penemuan informasi dikalangan peneliti bidang ilmu-ilmu sosial. Hasil penelitian ini merupakan perilaku penemuan informasi yang terdiri dari enam tahap yaitu: *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, dan *extracting*. Kemudian pada tahun 1993 model ini dikembangkan Ellis bersama dengan Cox dan Hall dengan membandingkan perilaku penemuan informasi peneliti bidang ilmu sosial dengan peneliti bidang fisika dan kimia

sehingga menghasilkan delapan tahapan penemuan informasi yang terdiri dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* dan *ending*.



Tahapan penemuan Informasi

Berikut ini kedelapan tahapan penemuan informasi (Ellis, Cox dan Hall, 1993:359-365) :

1. *Starting*

Starting merupakan titik awal penemuan informasi atau pengenalan awal terhadap rujukan. Seringkali informasi ditemukan pada saat *starting* merupakan topik penelitian yang dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pada saat *starting* digunakan penelusuran sebagai berikut:

a. Rujukan awal (*starter references*)

Rujukan awal merupakan titik awal untuk mendapatkan bahan rujukan selanjutnya. Biasanya didapatkan dari atasan, teman sejawat atau dari kumpulan catatan yang dibuat sendiri mengenai rujukan yang berhubungan dengan topik yang diminati.

b. Tinjauan atau synopsis artikel (*preview or synoptic articles*)

Preview atau ulasan artikel digunakan tidak hanya sebagai sumber rujukan menuju bahan primer tetapi juga sebagai kerangka untuk dapat memahami isi dari bahan rujukan

c. Sumber Sekunder (*secondary resources*)

Sumber sekunder seperti abstrak, indeks dan catalog subjek digunakan untuk mencari informasi dalam rangka memilih topik penelitian yang diminati oleh peneliti.

2. *Chaining*

Chaining diidentifikasi sebagai hal yang penting pada perilaku penemuan informasi. Kegiatan ini ditandai dengan mengikuti mata rantai atau mengaitkan daftar literature yang pada rujukan inti. *Chaining* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. *Backward chaining*

Merupakan cara tradisional yakni

mengikuti daftar pustaka yang ada pada rujukan inti, sehingga rujukan selanjutnya merupakan rujukan-rujukan yang pernah disitir pada rujukan inti. Dengan melakukan cara mengaitkan ke belakang, akan dihasilkan efek bola salju, sehingga hanya dengan menggunakan satu rujukan inti saja akan didapatkan beberapa rujukan lain yang tidak akan berbeda jauh dengan masalah yang dibahas pada rujukan inti.

b. *Forward chaining*

Mencari rujukan lain berdasarkan subjek atau nama pengarang dari rujukan inti yang telah ada dengan mengaitkan ke depan. Cara ini dilakukan dengan menggunakan sarana bibliografi.

Ciri-ciri *chaining* adalah:

- a. Mencari bahan rujukan berdasarkan daftar literature yang tertera pada rujukan inti.
- b. Mencari bahan rujukan di luar daftar rujukan inti, akan tetapi tetap berpedoman pada subjek atau pengarang yang ada pada rujukan inti.

3. **Browsing**

Merupakan tahap kegiatan yang ditandai dengan kegiatan penemuan informasi dengan cara penelusuran semi terstruktur karena telah mengarah pada bidang yang diamati. Kegiatan pada tahap ini efektif untuk mengetahui tempat-tempat yang menjadi sasaran potensial untuk ditelusuri. *Browsing* dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui abstrak hasil penelitian, daftar isi jurnal, jajaran buku di perpustakaan atau toko buku, bahkan juga buku-buku yang dipajang pada pameran atau seminar.

4. **Differentiating**

Merupakan kegiatan membedakan sumber informasi untuk menyaring informasi berdasarkan sifat kualitas rujukan. Kriteria untuk memilih rujukan yang akan digunakan adalah:

- a. Topik kajian
 - b. Pendekatan yang digunakan
 - c. Kualitas atau jenis perlakuan
- Identifikasi sumber-sumber informasi terutama ditekankan pada subjek-subjek yang dipilih dan selanjutnya akan mengambil bahan-bahan dan topik yang diminati.

5. **Monitoring**

Merupakan kegiatan yang ditandai dengan

kegiatan memantau perkembangan yang terjadi terutama dalam bidang yang diminati dengan cara mengikuti sumber secara teratur. *Monitoring* dapat dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Melalui hubungan formal (*informal contact*)

Digunakan sebagai pra seleksi sumber dan bahan yang akan digunakan. Cara ini merupakan ajang untuk bertukar informasi, baik dengan sejawat maupun pakar bidang tertentu.

- b. Membaca jurnal (*monitoring journal*)

Biasanya *monitoring* dilakukan terhadap sumber inti dalam jumlah kecil tetapi telah terseleksi dan diikuti secara seksama. Misalnya beberapa judul majalah yang dipilih sesuai dengan bidang yang diminati, diikuti perkembangannya setiap terbit, minimal dari judul-judulnya saja seperti pada *current content*.

- c. Monitoring katalog (*monitoring material published in book form*)

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melihat daftar terbitan secara berkala, preview atau bibliografi berkelanjutan dan melakukan akses secara berkala ke perpustakaan.

6. **Extracting**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terutama diperlukan pada saat harus membuat tinjauan literatur. Sumber informasi yang digunakan pada *extracting* ini adalah jurnal terutama jurnal-jurnal yang sudah standar, catalog penerbit, bibliografi subjek, abstrak dan indeks.

7. **Verifying**

Ditandai dengan kegiatan pengecekan atau penilaian apakah informasi yang didapat telah sesuai atau tepat dengan yang diinginkan. Sebagai perbandingan peneliti bidang ilmu sosial tidak melakukan tahapan ini, berbedadengan peneliti bidang fisika dan kimia yang melalui tahapan ini dengan melakukan pengujian untuk memastikan seandainya ada kesalahan-kesalahan pada informasi yang diperoleh.

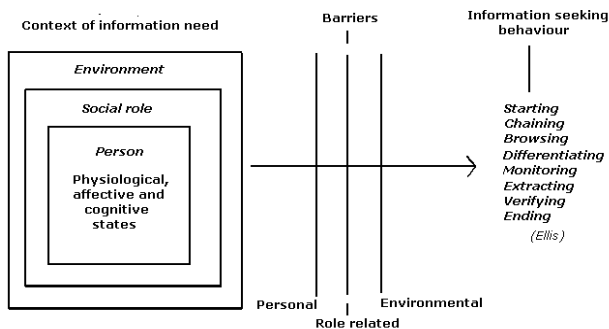
8. **Ending**

Tahap *ending* juga merupakan kategori perilaku yang tidak dijumpai pada kajian Ellis (1987). Merupakan tahap akhir dari perilaku penemuan informasi biasanya dilakukan bersamaan dengan berakhirnya

suatu kegiatan penemuan.

Hambatan Perilaku Penemuan Informasi

Dalam melakukan penemuan informasi seseorang akan mengalami hambatan, baik hambatan eksternal ataupun internal. Wilson (2000) memasukkan unsur hambatan dalam model perilaku informasinya seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Hambatan Penemuan Informasi

Pada gambar diatas Wilson (2000) menjelaskan ada dua hambatan dalam melakukan penemuan informasi, yang pertama adalah hambatan internal yaitu hambatan yang terkait dengan faktor psikologis, kognitif, demografis, interpersonal atau dengan peran (person) dan yang kedua adalah hambatan eksternal yaitu hambatan yang terkait dengan faktor waktu, budaya yang berlaku, dan karakteristik sumber informasi.

Berikut ini merupakan penjelasan hambatan – hambatan dalam model perilaku penemuan informasi Wilson, adalah sebagai berikut :

1. Hambatan Internal

a. Hambatan kognitif dan psikologis

- Disonansi kognitif

Disonansi kognitif adalah gangguan yang terkait motivasi individu dalam berperilaku. Konsep ini mengemukakan bahwa adanya kognisi yang sedang berkonflik membuat individu merasa tidak nyaman, akibatnya mereka akan berupaya memecahkan konflik tersebut dengan satu atau beberapa jalan penyelesaian.

- Tekanan selektif

Individu cenderung terbuka dengan gagasan yang sejalan dengan minat, kebutuhan, dan sikap mereka. Secara sadar atau tidak sadar

manusia sering menghindari pesan yang berlawanan dengan pandangan dan prinsip mereka.

- Karakteristik emosional

Hambatan ini berkaitan dengan kondisi emosional dan mental seseorang ketika menemukan informasi.

b. Hambatan demografis

- Tingkat pendidikan dan basis pengetahuan

Hambatan dalam hal bahasa ditemui dalam beberapa penelitian perilaku penemuan informasi. Semakin rendahnya pendidikan maka semakin rendah juga tingkat penguasaan penemuan informasi mereka.

- Variabel demografi

Perilaku penemuan informasi dipengaruhi oleh atribut social kelompok (karakteristik dan status social ekonominya). Atribut ini berpengaruh pada metode-metode yang diunakan dalam menemukan informasi.

- Jenis kelamin

Jenis kelamin biasanya mempengaruhi hambatan dalam perilaku penemuan informasi. Antara lelaki dan perempuan memiliki cara penemuan yang berbeda.

c. Hambatan interpersonal

Penelitian yang menyebutkan bahwa Mahasiswa beralasan bahwa pustakawan tidak mampu memuaskan kebutuhan mereka, karena mereka kurang memahami keinginan pengguna. Adanya kesenjangan pengetahuan antara komunikan dan komunikator dapat menjadi salah satu alasan terjadinya gangguan dalam komunikasi interpersonal.

d. Hambatan fisiologis

Hambatan ini dapat berupa cacat fisik dan mental, baik karena bawaan lahir atau karena faktor lain.

2. Hambatan eksternal

a. Keterbatasan waktu

Terbatasnya waktu dapat menjadi hambatan dalam penemuan informasi, aktivitas yang padat memungkinkan berkurangnya waktu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

b. Hambatan geografis

Jauhnya sumber informasi dari lokasi juga menjadi penghambat dalam kegiatan penemuan informasi seseorang.

c. Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi

Teknologi baru, seperti internet, bagi sebagian orang juga dianggap masih menyimpan kekurangan, antara lain: menyajikan informasi yang terlalu banyak, namun dinilai kurang relevan. Tidak menutup kemungkinan mereka yang sering menggunakan internet pun mengalami kendala serupa.

Metode penelitian

Penelitian ini memiliki pandangan post-positivisme yang mempresentasikan bentuk tradisional penelitian, dimana kebenarannya lebih sering disematkan untuk penelitian kuantitatif. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif survei. Tipe deskriptif survei digunakan peneliti untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti. Dengan harapan peneliti dapat mendeskripsikan perilaku penemuan informasi mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga. Taylor dalam Pendit (2003) merumuskan penelitian kuantitatif sebagai sebuah penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran (deskripsi) tentang sebuah fenomena secara valid dan objektif. Sementara Jhon W. Creswell (2010) mengatakan dalam rancangan survei, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut, dengan sampel ini peneliti akan melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu. Tujuannya untuk membuat generalisasi populasi dari beberapa sampel sehingga dapat dibuat kesimpulan-kesimpulan / dugaan-dugaan sementara tentang karakteristik-karakteristik, perilaku-perilaku, atau sikap-sikap dari populasi tersebut. Babbie dalam Jhon W. Creswell (2010). Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan

sebagainnya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, Burhan. 2005). Dimana Mahasiswa S1 aktif Fakultas Psikologi Universitas Airlangga berjumlah 1114 orang.

Populasi yaitu kesatuan atau keseluruhan yang terdiri dari unit-unit (Pendit, 2003:215) Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Psikologi Universitas Airlangga.

Disini penulis akan menggunakan teknik *probability sampling*, menggunakan *simple random sampling*. Menurut Burhan Bungin (2001) rancangan sampel probabilitas, artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Rumus Yamane :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$
$$= \frac{1114}{1 + (1114 * 0.10^2)}$$
$$= 91,76$$
$$= 92 \text{ (pembulatan)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

d² = Nilai Presisi yang ditetapkan sebesar 10% (0,1)

Penentuan jumlah responden dalam penelitian berjumlah 92 responden seperti yang tersaji dalam hitungan sebelumnya menggunakan rumus Yamane bertujuan agar mempermudah perhitungan. Peneliti disini akan menggunakan *Simple Random Sampling* (sampel acak sistematis) untuk menentukan responden yang akan diteliti dari mahasiswa S1 Psikologi Universitas Airlangga. Untuk penelitian ini responden dari kalangan mahasiswa yang menjadi anggota S1 Psikologi Universitas Airlangga. Sudah memenuhi syarat untuk bisa memakai teknik simple random sampling diantaranya lokasi responden dalam

satu wilayah dan hanya mahasiswa yang masih aktif

Gambaran Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Psikologi Unair dalam Menunjang Pengerjaan Tugas Kuliahnya

Teori perilaku informasi Ellis lebih menekankan ke perilaku penemuan informasinya tetapi dalam penemuan informasi tersebut terdapat kebutuhan yang melatarbelakangi perilaku penemuan informasi. Wilson (2000) mengatakan bahwa seseorang mengalami kondisi untuk membutuhkan informasi maka seseorang harus menyertai kebutuhan informasinya tersebut sesuai dengan motif untuk mendapatkan informasi sehingga mendorong seseorang untuk bertindak dalam bentuk perilaku informasi.

Penelitian ini menghasilkan penemuan informasi yang terdiri dari delapan tahapan yaitu: *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying* dan *ending*. Model ini dikembangkan Ellis bersama dengan Cox dan Hall dengan membandingkan pola pencarian informasi peneliti bidang ilmu sosial dengan peneliti bidang fisika dan kimia. Maka dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penemuan informasi dilakukan pada akhirnya dapat membantu seseorang dalam menemukan serta memenuhi kebutuhan informasinya termasuk dalam mengerjakan tugas kuliahnya melalui delapan tahapan penemuan informasi.

1. Starting

Starting adalah awal dari penemuan informasi. Informasi yang ditemukan pada saat *starting* adalah topik suatu penelitian yang dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada tahap *starting*, mahasiswa lebih sering lebih mengenali sumber - sumber informasi apa sajakah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Tentu saja sumber informasi yang diperlukan harus mengacu pada suatu referensi dan mempunyai kajian ilmiah. Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga sebenarnya sudah sadar akan

kebutuhan informasi yang diperlukannya. Hal itu ditunjukkan dengan tabel frekuensi yang dimilikinya.

Dari tabel ditunjukkan bahwa dari total responden lebih dari 40% Mahasiswa selalu mampu mengidentifikasi sumber informasi yang bisa digunakan.

2. Browsing

Tahap *browsing* ini merupakan tahap kegiatan yang ditandai dengan kegiatan pencarian informasi dengan cara penelusuran semi terstruktur karena telah mengarah pada bidang yang diamati. Kegiatan pada tahap ini efektif untuk mengetahui tempat-tempat yang menjadi sasaran potensial untuk ditelusuri. *Browsing* dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui abstrak hasil penelitian, daftar isi jurnal, jajaran buku di perpustakaan atau toko buku, bahkan juga buku-buku yang dipajang pada pameran atau seminar.

3. Chaining

Chaining diidentifikasi sebagai hal yang penting pada pola pencarian informasi. Kegiatan ini ditandai dengan mengikuti mata rantai atau mengaitkan daftar literature yang pada rujukan inti. Ellis, Cox dan Hall, (1993:359-365) tahapan pencarian informasi melalui *chaining*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daftar pustaka merupakan sumber informasi yang digunakan bagi mahasiswa Psikologi UNAIR untuk mengawali pencarian sumber informasi ilmiah sebagai acuan pembandingan dengan sumber informasi ilmiah yang sudah diperoleh. Mahasiswa selalu menuliskan point-point penting yang berhubungan dengan sumber informasi ilmiah yang dibutuhkan sebelum melakukan pencarian informasi. Hal dilakukan dikarenakan didukung faktor lingkungan organisasi kemahasiswaan Psikologi UNAIR, sehingga mahasiswa Psikologi UNAIR selalu menuliskan point-point yang penting sebelum melakukan pencarian informasi.

4. Monitoring

Tahap *monitoring* adalah kegiatan yang didahului dengan kegiatan melihat perkembangan yang terjadi dengan cara mengikuti sumber secara teratur. *Monitoring*

dapat dilakukan melalui secara formal yaitu dengan berdiskusi dengan teman untuk mengetahui informasi terbaru yang berhubungan dengan sumber informasi ilmiah yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas kuliah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan mahasiswa sering mengajak teman untuk berdiskusi dikarenakan jika mahasiswa berdiskusi kepada temannya. Yang dirasa lebih santai dan bisa menggunakan bahasa sehari-hari. Meskipun informasi yang didapat dari teman belum tentu dan masih harus dicari kebenarannya. Ketika didalam proses belajar mahasiswa menemukan kesulitan, maka orang yang pertama yang ia tanya adalah teman-teman sekelasnya.

Monitoring dapat dilakukan dengan cara membaca jurnal (*monitoring journal*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas mahasiswa mau menggunakan internet / koran / majalah / jurnal untuk mengetahui informasi terbaru yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugasnya. Menurut Nicholas (2000), akses merupakan hal yang penting ketika seseorang membutuhkan informasi, semakin sulitnya seseorang untuk mengakses dan mendapatkan informasi dapat menyebabkan semakin sederhananya kebutuhan informasi serta pola pencarian informasi tersebut dilakukan. Sehingga mahasiswa Psikologi UNAIR merasa lebih praktis jika mencari informasi melalui media internet / koran/ majalah / jurnal karena informasi yang ia butuhkan bias langsung dicermati ataupun dipilah-pilah sesuai dengan informasi ilmiah yang mereka inginkan. Hal ini tidak mengherankan karena dalam majalah, koran atau media massalainnya terdapat banyak artikel yang berkaitan dengan informasi yang dicari mahasiswa Psikologi UNAIR dan media massa merupakan salah satu sumber informasi formal yang mudah didapatkan dan harganya pun terjangkau oleh keuangan mahasiswa, dan diperkuat oleh teori Nicholas (2000), yang menyatakan bahwa kemampuan finansial seseorang mempengaruhi cara apa yang digunakan untuk mengakses dan mendapatkan informasi serta sampai sejauhmana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut.

5. *Differentiating*

Menurut Ellis, Cox dan Hall, (1993:359-365) tahapan pencarian informasi melalui *differentiating*.. Sarana penelusuran yang disediakan pada internet telah dikembangkan dengan baik dan cepat untuk menemukan informasi. Sarana penelusuran *search engine* (mesin pencari) adalah sarana yang paling umum digunakan untuk mencari informasi di internet dengan memilih sumber informasi dengan eksistensi file yang khusus seperti file dengan eksistensi pdf, word dan lain sebagainya.

6. *Extracting*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap *extracting* ini terutama diperlukan pada saat harus membuat ringkasan dan tinjauan literatur. Sumber informasi yang digunakan pada *extracting* ini adalah jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi ilmiah yang telah didapatkan perlu dibaca ulang informasi untuk memastikan bahwa informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan berarti sesuai dengan pernyataan awal tersebut. Hal ini dibuktikan oleh mahasiswa Psikologi UNAIR sering membaca dan menganalisa kembali hasil informasi yang digunakan untuk memastikan sumber informasi ilmiah tersebut sesuai dengan kebutuhannya, karena kebutuhan dalam mengerjakan tugas kuliah tentu saja akan berbeda dengan kebutuhan informasi yang lainnya.

7. *Verifying*

Dalam pencarian informasi ilmiah terdapat masalah umum ditemui dalam menemukan informasi. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan kebutuhan informasi mereka dalam mengerjakan tugas kuliah. Terdapat interaksi yang terjadi antara pustakawan dan mahasiswa Psikologi. Permasalahan menurut Ingwersen (1992: 61-93) disebut sebagai **aboutness**, dan dua konsep dasar lain yang penting yaitu **Representation**, dan **Relevance**.

Faktor utama yang digunakan untuk mengukur relevansi suatu dokumen terhadap kebutuhan pengguna adalah topik dan subjek. Apakah dokumen tersebut relevan dengan pertanyaan mahasiswa untuk menjawab permasalahannya.

Dengan demikian *relevance* adalah ukuran ketepatan yang dilakukan untuk merumuskan apakah suatu dokumen cocok dengan permasalahan mahasiswa. Rumusan tersebut dilakukan oleh ahli informasi atau perantara. Dengan demikian apa yang menurut pustakawan cocok belum tentu benar-benar cocok menurut mahasiswa.

Untuk pendekatan pemakai terfokuskan pada mencocokkan relevansi dokumen dengan permintaan pemakai berdasarkan topiknya. Menurut sudut pandang kognitif, relevansi suatu dokumen hanya dapat diukur oleh mahasiswa itu sendiri. Secara ringkas dapat peneliti sebutkan bahwa peranan pustakawan sebagai perantara pada fungsi *matching*, atau pencocokkan. Yang dimaksud *matching* di sini adalah mencocokkan antara pertanyaan pemakai dengan dokumen yang ada. Perantara bisa berupa manusia, atau berupa sistem (komputer) dengan sarana bantu lainnya. .

Dari pembahasan diatas, dapat dibedakan tahap perilaku pencarian informasi selama peneliti memperhatikan jawaban responden dalam rangka mencari informasi sebagai sumber informasi ilmiah. Responden telah melakukan tahapan perilaku pencarian informasi berdasarkan model perilaku pencarian informasi Ellis. Hasil informasi yang mereka dapatkan diyakini cukup untuk dijadikan sumber informasi ilmiah karena responden telah melakukan penyelesaian terhadap informasi-informasi yang berada di suatu koleksi sehingga mereka merasa yakin terhadap informasi yang telah mereka temukan sehingga pengecekan kembali sumber informasi yang telah didapat dianggap perlu dilakukan kembali.

8. Ending

Pada tahap ini mahasiswa memanfaatkan sumber informasi yang sudah didapatnya sebagai bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi UNAIR sering mengolah informasi yang didapatkan sesuai dengan tujuan pencarian informasi, kemudiandijadikan sebagai bahan referensi untuk mempraktikan suatu pengetahuan ilmiah. Hal ini dapat

dikatakan bahwa hanya informasilah yang mempunyai nilai untuk memudahkan seseorang mengambil keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perilaku pencarian informasi mahasiswa Psikologi UNAIR dalam menemukan sumber informasi ilmiah dapat lihat dari keseluruhan nilai mean dari variabel yang digunakan.. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa kesulitan dalam menemukan sumber informasi yang dicari, mayoritas mahasiswa sering melakukan diskusi dengan teman ataupun pustakawan dalam melakukan pencarian informasi tentang sumber informasi ilmiah yang dibutuhkan. Selain itu mahasiswa juga menggunakan media internet / koran / majalah / jurnal sebagai sumber informasi yang memudahkan mahasiswa dalam melakukan pencaian informasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga lebih antusias ketika melakukan Starting Dalam Penemuan Informasi hal ini dikarenakan mahasiswa telah mengetahui apa yang dapat memenuhi kebutuhannya, baik oleh tujuan, pengetahuan, lingkungan, situasi dan kondisi serta tugas kuliah yang dimilikinya.

Hambatan yang didapat pada pencarian informasi adalah mahasiswa enggan untuk melakukan browsing yang dimana tahap browsing, dan mahasiswa juga cenderung melakukan penggalan akan iformasi yang akan dicari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Bagi mahasiswa Psikologi Unair Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan masukan atau pertimbangan dalam melakukan pencarian informasi dan diharapkan

mahasiswa Psikologi Unair dapat mengembangkan strategi pencarian informasi seperti, dapat menentukan kata kunci yang tepat sesuai dengan bidang yang dianggap berkaitan dengan topik, baik mencari pada sistem yang tersedia di

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan keputusan pembelian.

Daftar Pustaka

- Budiyanto, 2000:24, *Kebutuhan Informasidan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Depok* : Program Studi Ilmu Perpustakaan Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
- Bungin, Burhan. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Budiyanto. 2000. *Dasar-dasar Ilmu Tata Negara*. Jakarta: Erlangga.
- Bystrom, Katarina. 1999. *Task Complexity, Information Types and Information Sources : Examination of Relationships*. Tampere : Faculty of Social Science of the University of Tampere.
- Dervin, Brenda, 1977; *An Overview of sense making research concepts, Methods, and Result to date*. International Communications Associations Annual Meeting Dallas.
- Ellis, David; Cox, Deborah; Hall, Katherine. 1993. "A Comparison of information seeking patterns of researchers in the physical and Social Science" *Journal of Documentation*, Vol 49(4)
- Ellis, H. C. 1987. Recent Developments in Human Memory dalam V. Mokovsky (ed), *The G. Stanley Hall Series*. American Psychological Association, Washington, DC
- Ellis, 1989; *Theory and explanation in information retrieval research*. Dalam *Journal of Information*.
- Ellis, D., Cox, D.; dan Hall. K. (1992), "A Comparison of the information seeking patterns of researchers in the physical and social sciences" dalam *Journal of Documentation*, vol. 49 no. 4
- Fourie Ina. (2006). *How LIS professionals can use alerting services*. Oxford : Chandos Publishing
- Josef Trna et. Al (2004), *Cognitive motivational teaching techniques in science. Science and Technology Educations for a Divers World – dilemmas, needs and partnership* 11th IOSTE Symposium for Central and East European Countries, 223-224
- Krikelas, J. 1983. Information seeking behavior: *Patterns and concepts*. *Drexel Library Quartely* vol 19(2):5-20
- Krikelas James. (1983). "Information-seeking behavior: Pattern and Concepts". *Drexel Library Quartely*. 19(2): 5 -20.
- Kuhlthau, 1988; Carol C. (1991). Inside the Searching Process : Information Seeking from user's perspective. *Journal of the American Society for Information Science*, 42(5), 1991: 362
- Kuhlthau, Carol C. 1991. "Inside the Search Process: Information Seeking from the User's Perspective". *Journal of the American Society for Information Science*. Volume 42 No. 5. page 361-371

- Liu, Mengxiong and Redfern, B. 1995, *Information – Seeking Behavior of Multicultural Students : A Case Study at San Jose State University*
- Mantra, Ida Bagus 2004, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, Pustaka Pelajar Offset.
- Munggaran, Abdi Halim. 2009. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa yang Memanfaatkan Layanan Search Engines dalam Menyusun Skripsi : studi kasus mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia*
- Nicholas David (2000). *Assessing information needs: tools, techniques and concepts for the internet age*, 2nd ed. London : Aslib.
- Pannen Paulina. (1990). *A Study in information seeking and use behaviors of resident students and non residents students in Indonesian tertiary education*. Disertasi. Syracuse: Syracuse University.
- Pendit, P.L. 2003, *Penelitian Ilmu Informasi dan Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*, JIP FSUI, Jakarta
- Pendit, P.L. *Perilaku Pencarian dan Penggunaan Informasi*. Palimpsest. FISIP Unair
- Pendit, [et al.]. (2005). *Perpustakaan Digital : perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Depok .Perpustakaan Universitas Indonesia, (Seri Perpustakaan dan Informasi
- Pribadi, Agus, Katrin. 2004. *Materi Pokok Media Teknologi*. Universitas Terbuka Depdikbud. Jakarta
- Shanon dan Weaver *Seperti teori komunikasi*. tahun 1949, Urbana [Illinois], London: University of Illinois Press.
- Susanto, Agus. 2008. *Perilaku Informasi Mahasiswa: Studi Deskriptif Perilaku Mahasiswa Fisip dengan Farmasi Universitas Airlangga*
- Sulistyo Basuki (2004 : 396) *Pengantar Dokumentasi*. Jakarta
- Suwanto, Sri Ati. 1997. *Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Tesis. Jakarta ; Universitas Indonesia
- Wilson, T.D. 1981. On user studies and information needs. *Journal of Librarianship*, 3-5
- Wilson, T.D. 1999. *Models In Information Behavior Research*, *Journal of Documentation*, 55(3) 249-270,
- Wilson, TD. 2000. *Human Information Behaviour. Information Science*. Vol 3
- Wilson, TD. 2001. *Evolution in Information Behaviour Modelling: Wilson's Model*. Department of Information Studies, University of Sheffield, United Kingdom
- Wijayanti. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi*. Kompak. No.3 : 359-383
- Yusup, Pawit M. & Subekti, Priyo. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran informasi (Information Retrieval)*. Kencana, Jakarta.